

ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN YANG DIHADAPI GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU

Niki Roseta,

nikiroseta18@gmail.com

Guru Ekonomi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, (2) Mengetahui hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu. Sumber data dalam penelitian ini 5 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar kelas X yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian, yaitu: (1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dilakukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan aspek yang dinilai terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menggunakan teknik tes, non tes serta autentik, (2) Hambatan yang dihadapi guru ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi kesulitan melakukan penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %.

Kata Kunci : Hambatan dihadapi Guru, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu evaluasi pembelajaran juga berperan untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, pasti akan menghasilkan evaluasi pembelajaran. Apabila evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan ketepatannya maka akibatnya akan menjadi fatal dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Sistem evaluasi pembelajaran yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran yang baik. Sistem evaluasi pembelajaran yang baik juga akan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Salah satu penekanan dalam evaluasi pembelajaran yang ada pada saat ini yaitu adanya evaluasi pembelajaran autentik pada kurikulum 2013. Evaluasi pembelajaran autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran (Fadlillah, 2014:207)

Dalam perkembangan evaluasi pembelajaran saat ini terdapat adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi pembelajaran hal ini dipertegas dalam kurikulum 2013, yakni dari evaluasi pembelajaran yang menekankan pada pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan hasil pembelajaran saja, menuju evaluasi pembelajaran autentik yang mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan masukan (input), proses dan hasil (ouput) pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran autentik, selain memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta memperhatikan masukan (input), proses dan hasil (ouput) pembelajaran juga memperhatikan teknik dan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi awal (pre test)), proses pembelajaran (evaluasi proses), dan akhir pembelajaran (evaluasi akhir (post test)). Dalam Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, penerapannya sering kali tidak maksimal. Ketidakmaksimal pelaksanaan ini dikarenakan evaluasi pembelajaran kadang tidak direncanakan dan disiapkan dengan berpedoman pada prangkat pembelajaran dibuat sebelumnya. Hal ini membuat guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Evaluasi pembelajaran yang tidak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan standar evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini di sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran standar kurikulum 2013. Hal ini tidak terkecuali dengan guru di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yaitu masih merasa kesulitan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran seperti yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Namun pada tahun ajaran 2016/2017 kurikulum 2013 hanya diterapkan pada peserta didik tahun ajaran 2016/2017, Sedangkan peserta didik tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 masih menerapkan kurikulum lama KTSP. SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Bengkulu. SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu memiliki guru yang mengajar berbagai mata pelajaran yang ada, yaitu berjumlah 84 guru diantaranya 8 orang guru Ekonomi yang akan menjadi subjek penelitian (Sumber:data observasi awal, 2016).

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Ekonomi yaitu Ibu Erika Dwi Safitri, S.E. di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu pada 10 Oktober 2016 memperoleh informasi, bahwa masih ada hambatan atau kesulitan dikalangan guru ekonomi dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menekankan pada aspek afektif dan penerapan evaluasi autentik. Evaluasi autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilan, tetapi belum semua guru ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota

Bengkulu paham, tentang pelaksanaan evaluasi autentik berdasarkan kurikulum 2013. Mereka menerapkan evaluasi autentik berdasarkan kurikulum 2013 hanya sebatas pemahamannya saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:60) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Sejalan dengan itu Dantes (2013:51) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Jadi dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan masalah-masalah aktual yang sedang terjadi apa adanya.

Penelitian deskriptif ini dirancang dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah dengan mengumpulkan data, mmenyusun, mengklasifikasikan, menganalisis serta menarik suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah yang diteliti. Sehingga dapat mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Mishabuddin dan Iqbal (2014:21) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber primer di lapangan, sedangkan data sekunder menurut Mishabuddin dan Iqbal (2014:21) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber skunder. Menurut Sugiyono (2010:137) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran ekonomi (1) Dra. Aisyah (2) Erika Dwi Safitri, S.E (3) Zulfa Khalifatu R. ,S.Pd (4) Yetra Apriani, S.Pd (5) Erna Fitriani, S.Pd. Sedangkan Jogiyanto (2010:137) mengemukakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data terdiri dari (1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. (2) Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran peraba dan pengecap untuk memperoleh data yang diinginkan. (3) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapot, agenda dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis deskriptif secara analitik yakni mengung-kapkan suatu masalah sebagaimana adanya. Sehingga proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur itu selanjutnya dideskripsikan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan oleh responden peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2009:112) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara

terstruktur terhadap 5 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X, yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (1) pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi sudah secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kesesuaiannya pelaksanaan tersebut dilihat dari penyusunannya yang berpedoman pada prangkat pembelajaran yang sudah di susun sebelumnya. (2) Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu secara keseluruhan melakukan evaluasi pembelajaran pada awal pembelajaran (pre test), proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (post test). Dengan rincian pelaksanaan yaitu (a) pada awal pembelajaran (pre test) 60 % sering dan 40 % jarang, (b) pada proses pembelajaran 40 % selalu dan sering dan 20% jarang, (c) pada akhir pembelajaran (post test) 60 % sering dan 40 % jarang. (3) aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari:

pertama, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 100 %, (b) aspek afektif tingkat (A1 & A2) 20%, kemudiantingkat A3 80 %, (c) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) 20 %, kemudian tingkat P3 80 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 20 % kemudian tingkat C4 80 %, (b) aspek afektif tingkat (A1 & A2) dan A4 masing-masing 20 % kemudian tingkat A3 60 %, (c) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) dan P4 masing-masing 20 % kemudian tingkat P3 60 %.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (a) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) dan C3 masing-masing 20 %, kemudian tingkat C4 60 %, (b) aspek afektif tingkat A1 & A2 20 %, kemudian tingkat A3 80 %, (c) aspek psikomotor tingkat P3 20 % , dan tingkat P4 80 %. (4) Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada 3 teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X, yang telah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan tiga teknik evaluasi pembelajaran dengan rincian penggunaan, yaitu:

Pertama pada awal pembelajaran (a) teknik tes : tulisan dan lisan masing-masing 100 % kemudian perbuatan 40 %, (b) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 % kemudian Skala sikap 80 %, (c) Teknik Autentik: portopolio 20 %. *Kedua*, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (a) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 80 %, (b) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 %, kemudian skala sikap 80 %, (c) teknik autentik : kinerjadan proyek masing-masing 80 %, kemudian portopolio 100%. *Ketiga*, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan incian penggunaan, yaitu (a) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 60 %, (b) teknik non-tes: pengamatan 100 %, kemudian daftar cek dan skala sikap masing-masing 80 %, (c) teknik autentik: portopolio 40 %.

Hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

Hambatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu cukup beragam, yaitu (a) kesulitan melakukan penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, (b) Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan Kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, (c) kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, d) kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %.

PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Disamping itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran. Salah satu penekanan dalam evaluasi pembelajaran saat ini terkhusus dalam kurikulum 2013 yaitu evaluasi pembelajaran autentik. Menurut Fadlillah (2014:207) evaluasi pembelajaran autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013: 66) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran autentik adalah penilaian yang berbasis kemampuan melalui evaluasi input, proses, output secara utuh dan menyeluruh.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada dasarnya sama, baik pada kurikulum lama maupun baru akan tetapi dalam penerapannya ada yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan ada pula yang lebih menekankan pada aspek afektif seperti dalam kurikulum 2013 yang berlaku pada saat ini. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dalam penyusunannya (perencanaan) berpedoman dengan perangkat pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.

Fadlillah (2014:128) megemukakan bahwa secara umum perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman dalam menyusun evaluasi pembelajaran setidaknya ada empat yaitu (1) program tahunan, yaitu rencana alokasi waktu satu tahun kalender akademik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi inti dan dasar bisa tercapai, (2) program semester, yaitu rencana program yang berisi garis-garis besar yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada semester tersebut, (3) silabus, yaitu rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, (4) rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik telah memperhatikan dengan cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar maupun metode pembelajaran yang sudah tersusun secara rapi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyusunan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP.

Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran (Fadlillah, 2014:207). Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan evaluasi

pembelajaran pada dasarnya harus dilakukan pada awal pembelajaran (evaluasi awal (pre test)), proses pembelajaran (evaluasi proses), dan akhir pembelajaran (evaluasi akhir (post test)). Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan evaluasi pembelajaran pada awal pembelajaran (pre test), proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (post test). Dengan rincian pelaksanaan yaitu (1) pada awal pembelajaran (pre test) 60 % sering dan 40 % jarang, (2) pada proses pembelajaran 40 % selalu dan sering dan 20% jarang, (3) pada akhir pembelajaran (post test) 60 % sering dan 40 % jarang.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus ada kriteria keberhasilan belajar peserta didik, yaitu meliputi aspek kognitif mulai dari tingkat C1-C6, kemudian aspek afektif mulai dari tingkat A1-A5 dan aspek psikomotorik mulai dari tingkat P1-P5 (Bloom (dalam Sudijono, 2013:49)). Bloom (dalam Sudijono, 2013:49) mengemukakan bahwa aspek kognitif erat hubungannya dengan kecerdasan dan intelektual peserta didik. Adapun Aspek afektif erat hubungannya dengan sikap serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik erat hubungannya dengan keterampilan yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan, yaitu *pertama*, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 100 %, (2) aspek afektif tingkat (A1 & A2) 20%, kemudian tingkat A3 80 %, (3) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) 20 %, kemudian tingkat P3 80 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) 20 % kemudian tingkat C4 80 %, (2) aspek afektif tingkat (A1 & A2) dan A4 masing-masing 20 % kemudian tingkat A3 60 %, (3) aspek psikomotor tingkat (P1 & P2) dan P4 masing-masing 20 % kemudian tingkat P3 60 %.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, melakukan penilaian pada ketiga aspek tersebut dengan rincian masing-masing tingkat aspek yang dinilai, yaitu (1) aspek kognitif tingkat (C1 & C2) dan C3 masing-masing 20 %, kemudian tingkat C4 60 %, (2) aspek afektif tingkat A1 & A2 20 %, kemudian tingkat A3 80 %, (3) aspek psikomotor tingkat P3 20 % , dan tingkat P4 80 %.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru ada beragam teknik evaluasi yang bisa digunakan mulai dari teknik tes, non tes dan teknik autentik (Arifin, 2010:152). Teknik tes merupakan suatu alat pengumpulan data yang dibandingkan dengan alat-alat yang lain, lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan yang sesuai dengan yang direncanakan. Adapun teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes yang lebih menekankan kepada aspek afektif dan psikomotor. sedangkan teknik autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (ouput) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa aspek yang dinilai saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu *pertama*, pada awal pembelajaran (pre test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (1) teknik tes : tulisan dan lisan masing-masing 100 % kemudian perbuatan 40 %, (2) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 % kemudian Skala sikap 80 %, (3) Teknik Autentik: portopolio 20 %.

Kedua, pada proses pembelajaran secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan rincian penggunaan, yaitu (1) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 80 %, (2) teknik non-tes: pengamatan dan daftar cek masing-masing 100 %, kemudian skala sikap 80 %, (3) teknik autentik : kinerjadan proyek masing-masing 80 %, kemudian portopolio 100%.

Ketiga, pada akhir pembelajaran (post test) secara keseluruhan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, menggunakan ketiga teknik evaluasi pembelajaran tersebut dengan incian penggunaan, yaitu (1) teknik tes: tulisan dan lisan masing-masing 100 %, kemudian perbuatan 60 %, (2) teknik non-tes: pengamatan 100 %, kemudian daftar cek dan skala sikap masing-masing 80 %, (3) teknik autentik: portopolio 40 %.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu bukan tanpa hambatan atau kendala . Hambatan atau kendala tersebut ada berasal dari guru dan ada juga berasal dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup beragam, yaitu (1) kesulitan melakukan penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, (2) Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan Kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, (3) kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, 4) kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, yaitu (a) kurangnya pelatihan tentang penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (b) kurangnya buku pedoman tentang penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, (c) kurangnya pengalaman yang dimiliki guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, (d) jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, (e) ketidaksiapan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu dilakukan pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan aspek yang dinilai terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan menggunakan teknik tes, non tes serta autentik. (2) Hambatan yang dihadapi guru ekonomi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi kesulitan melakukan penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan KI 1 & KI 2 100 %, ketidaksiapan siswa dalam menghadapi pre test pada awal pembelajaran dan kesulitan mengatur alokasi waktu pre test yang terbatas pada awal pembelajaran masing-masing 80 %, kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan 60 %, kesulitan mengatur alokasi waktu post test yang terbatas pada akhir pembelajaran 20 %.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu agar mengalokasikan dana untuk mengadakan pelatihan bagi guru tentang penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 terkhusus untuk

sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013. (2) Bagi Kepala Sekolah agar mengusakan tersedianya buku pedoman penerapan kurikulum 2013 terkhusus untuk para guru. (3) Bagi Guru agar meningkatkan pelaksanaan evaluasi pada awal pembelajaran (pre tes) serta lebih memaksimalkan penggunaan alokasi waktu dalam melakukan evaluasi pembelajaran terkhusus pada awal dan akhir pembelajaran. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan latihan, perbandingan dan penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah. (5) Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan menjadi bahan latihan dan penambah wawasan dalam penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- , dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Bambang, Budi Wiyono, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Elang Emas. Malang.
- Dantes. 2014. *Metode Penelitian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & MSA/MA*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses Implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Indrakusuma. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persda Press. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Misbahuddin & Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Remaja. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya. 2013. Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sudijono, A. 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2012. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. PT Bumi Askara. Jakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widoyoko, E.P. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TERHADAP FASILITAS BELAJAR DI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Andrias Ferdinan,

Andrias.ferdinan88@gmail.com

Guru Akuntansi, SMK Negeri 05 Kabupaten Seluma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas belajar dan kepuasan mahasiswa pendidikan ekonomi di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2013-2016 dan objek penelitian tersebut adalah Fasilitas Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dari hasil data kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas belajar yaitu untuk ruang kelas menyatakan puas 90% dan kurang puas 10%, ruang laboratorium 60% puas dan 40% kurang puas, ruang auditorium 100% puas dan 0% kurang puas, WC / kamar kecil 70% puas dan 30% kurang puas, masjid 100% puas dan 0% kurang puas, kipas angin 80% puas dan 20% kurang puas, AC 50% puas dan 50% kurang puas, meja 100% puas dan 0% kurang puas, kursi 70% puas dan 30% kurang puas, kotak sampah 100% puas dan 0% kurang puas, infokus 40% puas dan 60% kurang puas, papan tulis 100% puas dan 0% kurang puas, buku 80% puas dan 20% kurang puas, skripsi/jurnal 100% puas dan 0% kurang puas serta wifi 0% puas dan 100% kurang puas. Pernyataan dari hasil wawancara dari lima indikator yaitu keandalan 100% cukup puas, Daya tangkap 100% cukup puas, kepastian 100% cukup puas, empati 60% merasa puas tetapi 40% kurang puas dan berwujud 100% sudah cukup puas. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kepuasan mahasiswa lebih dominan pada pernyataan cukup puas.

Kata Kunci : Kepuasan, Fasilitas Belajar

PENDAHULUAN

Mahasiswa mampu melihat dan selektif dalam memenuhi kebutuhan terutama didalam lembaga pendidikan yaitu sebagai tempat menuntut ilmu. Mahasiswa yang mengharapkan lembaga pendidikan yang baik, karena bagi nya lembaga pendidikan selaku penyedia dan memberikan layanan yang diharapkan. Mampu membuat kenyamanan dan memberikan kepuasan terhadap apa yang didapatkan terutama pencapaian akan hasil kualitas pengetahuan atau hasil belajar. Dengan kepuasan mahasiswa sebagai konsumen, pendidikan akan terpenuhi jika lembaga pendidikan selaku penyedia layanan memberikan pelayanan yang sebanding bahkan melebihi harapan.

Menurut Irawan (2003) dalam Skripsi Haipan Saroni (2012), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa dari seseorang yang mendapat kesan dari membandingkan hasil pelayanan dengan harapan-harapannya. Kualitas yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi pelanggan. Kualitas lembaga pendidikan yang akan di pandang baik jika pihak sekolah bisa

menjaga keunggulan sekolah tersebut salah satunya adalah tentang fasilitas atau sarana dan prasarana. Kepuasan fasilitas yang memegang peran penting didalam suatu universitas, merupakan target atau strategi untuk menarik minat mahasiswa terhadap kegiatan belajar nantinya. Dari penjelasan tentang kepuasan dapat peneliti simpulkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat berperan penting, melihat sejauh mana hasil yang sudah dibuat apakah sudah mencapai tingkat puas atau sebaliknya, serta mengukur tingkat perasaan seseorang apakah sesuai dengan harapan serta dapat melihat apakah ada pengaruh dari kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas yang diberi sekolah.

Setiap sekolah atau universitas perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para mahasiswa untuk menyampaikan saran, pendapat dan keluhan-keluhan mereka. Terutama tentang keluhan-keluhan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga memungkinkannya untuk memberikan respon secara cepat dan tanggap terhadap setiap masalah yang timbul serta dengan cara tersebut mampu melihat kepuasan mahasiswa selama berada di sekolah. dengan mengetahui tentang kepuasan mahasiswa baik itu tentang keluhan atau ketidakpuasan atas apa yang di dapatkan maka pihak universitas bisa memperbaikinya. Sekolah atau universitas harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan salah satunya dengan kualitas yang dapat dibuktikan dengan kepuasan mahasiswa, tak terkecuali Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Mengenai fasilitas atau sarana dan prasarana di Universitas Muhammadiyah Bengkulu setelah mengadakan prasurevei atau observasi pada tanggal 9 mei hingga 14 mei 2016 tepatnya 1 minggu dapat dilihat bahwasannya kepuasan mahasiswa yang belum terpenuhi atau ketidakpuasan apa yang dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri. Dari fasilitas atau sarana dan prasarana yaitu seperti kursi, meja, infokus, alat penunjang seperti AC dan kipas angin. Tetapi mengenai fasilitas yang sudah ada, banyak yang mengeluhkan tentang alat penunjang atau keadaan fasilitas yang buruk. Keluhan-keluhan itu seperti infokus terkadang tidak bisa digunakan, AC yang tidak berfungsi, kipas angin yang rusak serta ruangan belajar yang tidak cukup.

TINJAUAN PUSTAKA

KEPUASAN

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa latin *satis* yang berarti cukup baik, memadai, dan *facio* yang berarti melakukan atau berbuat. Sehingga kepuasan (*satisfaction*) dapat diartikan bahwa upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu yang memadai. Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1990) dalam Jurnal Mutmainnah Isnaini (2015) mengemukakan bahwa kepuasan adalah merupakan perasaan pelanggan terhadap satu jenis pelayanan yang didupakannya.

Menurut Irawan (2003) dalam Skripsi Haipan Saroni (2012), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa dari seseorang yang mendapat kesan dari membandingkan hasil pelayanan dengan harapan-harapannya. Kepuasan belajar merupakan perbandingan anatara harapan yang di inginkan tentang pelayanan yang diperoleh di sekolah oleh fasilitas atau sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran itu berlangsung yang mana kepuasan mahasiswa tidak terlepas dari pelayanan semua unsur yang ada di lingkungan sekolah.

Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010:33)

Menurut Sugito kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa (dalam Srinadi, 2008). Sementara Sarjono (2007) kepuasan mahasiswa adalah perbandingan antara harapan yang diinginkan mahasiswa tentang pelayanan karyawan, kompetensi dosen yang didukung oleh sarana prasarana dan kepemimpinan dengan apa yang mahasiswa rasakan setelah mendapatkan pelayanan. Menurut pada definisi-definisi tersebut di atas, kepuasan mahasiswa adalah perasaan senang, puas dan kelegaan pembelajar pada perguruan tinggi terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan studi.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN

Pendapat Dimiyati (1999) dalam Skripsi Haipan Saroni (2012) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut

1. Fasilitas dan sarana belajar

Agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang optimal maka sangat di perlukan sarana dan prasarana yang memadai meliputi meja, kursi, ruangan kelas, jumlah siswa, kebersihan kelas dan lain-lain.

2. Sikap Dosen

Tugas dosen selain menstransfer ilmu pengetahuan juga membentuk sikap mahasiswa. Untuk itu diperlukan figur dosen yang berkualitas, baik pengetahuan dan mental yang kuat serta menguasai kurikulum. Meliputi menguasai materi yang ingin diajarkan, pendekatan dosen antar mahasiswa, pendekatan dosen antar dosen dan pendekatan dosen antar staf tata usaha.

3. Lingkungan sosial mahasiswa di Universitas

Lingkungan sosial belajar mengajar yang kondusif sangat berpengaruh pada hasil belajar dan menumbuhkan perilaku yang positif. Meliputi keamanan Universitas, kenyamanan Universitas, hubungan mahasiswa sesama mahasiswa, gedung universitas dan letaknya, keadaan cuaca.

INDIKATOR KEPUASAN

Menurut Berry dan Parasuraman (dalam Alma, 2005) terdapat lima indikator kepuasan mahasiswa dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, yaitu :

1. Keandalan, berhubungan dengan kebijakan pimpinan, kompetensi dosen dan pelayanan karyawan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dengan yang dijanjikan, konsisten, yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa
2. Daya tangkap, ketersediaan personil sekolah untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan mahasiswa/siswa yang berhubungan dengan masalah kuliah yang menyangkut masalah-masalah sekolah
3. Kepastian, yaitu suatu keadaan di mana lembaga/sekolah memberikan jaminan kepastian layanan kepada mahasiswa yang tidak terlepas dari kemampuan personil lembaga/sekolah, terutama pimpinan, dosen, dan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji-janji sekolah terhadap mahasiswa, disamping layanan-layanan lainnya.
4. Empati, merupakan keadaan mental yang membuat seseorang membutuhkan perhatian, dengan demikian bentuk empati lembaga/ Universitas terhadap kebutuhan mahasiswa dan berupaya kearah pencapaiannya.
5. Berwujud, dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi : bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan dan lainnya (Sopiatin,2010).

FASILITAS BELAJAR

Samier (2008) dalam Jurnal Mutmainnah Isnaini (2015) mengutip pendapat Arikunto yang mengatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan dan memperlancarkan suatu tujuan atau pelaksanaan fungsi.

Menurut Samier (2008) dalam artikel yang beliau tulis bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material , yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran/ media, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, memperlancarkan, dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal, fasilitas tersebut dapat berwujud bangunan dan peralatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada prodi Pendidikan Ekonomi di Jl. Bali kota Bengkulu. Diperkirakan pelaksanaan penelitian selama 1 bulan. Sumber data dalam penelitian adalah objek dan subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Objek dalam penelitian ini adalah kebutuhan dan pencaharian informasi oleh mahasiswa tentang kepuasan terhadap fasilitas Pendidikan Ekonomi di FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam pengumpulan data di perlukan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu diperoleh sumber data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu melakukan reduksi data, penyajian, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Belajar atau Sarana dan Prasarana yang ada serta digunakan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi :

1. Ruang Pendidikan berupa ruang kelas (B2,C2 dan C4), ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang auditorium/serba guna, kamar kecil/WC dan masjid.
2. Perabot berupa kipas angin, AC, meja, kursi, dan kotak sampah
3. Alat dan Media Pendidikan berupa infokus dan papan tulis
4. Buku dan bahan ajar berupa referensi-referensi/ buku, skripsi/ jurnal dan wifi.

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Fasilitas belajar yang sudah ada atau dimiliki oleh Prodi Pendidikan Ekonomi dan yang sudah dirasakan selama menjadi mahasiswa.

1. Ruang

- Ruang kelas
Puas = 9 K.Puas = 1
- Ruang Laboratorium
Puas = 6 K.Puas = 4
- Ruang Auditorium
Puas = 10 K.Puas = 0

- Kamar Kecil / WC
Puas = 7 K.Puas = 3
- Masjid
Puas = 10 K.Puas = 0
- 2. Perabot**
 - Kipas Angin
Puas = 8 K.Puas = 2
 - AC
Puas = 5 K.Puas = 5
 - Meja
Puas = 10 K.Puas = 0
 - Kursi
Puas = 7 K.Puas = 3
 - Kotak Sampah
Puas = 10 K.Puas = 0
- 3. Alat dan Media Pendidikan**
 - Infokus
Puas = 4 K.Puas = 6
 - Papan tulis
Puas = 10 K.Puas = 0
- 4. Buku dan Bahan Ajar**
 - Buku
Puas = 8 K.Puas = 2
 - Skripsi/Jurnal
Puas = 10 K.Puas = 0
 - Wifi
Puas = 0 K.Puas = 10

Berkaitan tentang kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas belajar tersebut peneliti menemukan beberapa pendapat yang berbeda setelah memberikan 18 item pertanyaan kepada mahasiswa. Pertanyaan tersebut dilihat dari 5 indikator kepuasan terutama tentang fasilitas belajar.

Dari hasil data wawancara yang diambil 10 orang mahasiswa / responden yaitu berdasarkan tentang fasilitas belajar yang didapati berupa ruang, perabot, alat dan media pendidikan, serta buku dan bahan ajar. Ada beberapa mahasiswa / responden menyatakan pendapatnya yang berbeda-beda tentang kepuasan fasilitas belajar.

Seperti hasil wawancara mahasiswa/ responden dari beberapa angkatan yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, dan X10. Ke 10 mahasiswa /responden tersebut ada yang menyatakan puas dan kurang puas berdasarkan apa yang dirasakan selama menjadi mahasiswa UMB Prodi Pendidikan Ekonomi.

1. Keandalan

Keandalan berhubungan dengan yang dijanjikan, konsisten, yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Salah satunya yaitu apabila ada fasilitas belajar yang rusak contohnya yaitu mengenai perabot seperti kipas angin, AC, meja dan kursi apabila terjadinya kerusakan maka respon prodi sangat berpengaruh. Dari hasil data yang didapati bahwa ke-10 mahasiswa menyatakan sudah cukup puas akan hal tersebut.

2. Daya Tangkap

Daya tangkap untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan mahasiswa yang berhubungan dengan masalah kuliah yang menyangkut masalah-masalah Universitas. Salah satunya yaitu tentang paham akan model pembelajaran dan keadaan ruang yang sudah kondusif atau belum. Dari tanggapan ke-10 mahasiswa yaitu yang menyatakan pendapat sama yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan sudah paham tetapi semuanya tergantung lagi pada dosen masing-masing yang mengajar, begitu juga dengan ruang kelas mereka menyatakan hal yang sama bahwasannya untuk ruang kelas belum begitu kondusif terutama pada saat proses perkuliahan berlangsung. Contohnya saja menurut X3 mahasiswa angkatan 2014 .menyatakan pendapatnya bahwa apa yang sudah dialami seperti ruang kelas yang masih berpindah-pindah, suasana gedung yang berbeda-beda, yang mana biasanya untuk prodi Pendidikan Ekonomi menggunakan gedung B dan C pada proses perkuliahan berlangsung. Untuk gedung B yang sudah kondusif sehingga mahasiswa merasakan kenyamanan akan hal tersebut begitu juga untuk gedung C yang biasanya menggunakan ruang C2 dan C4 yaitu gedung atau ruang kelas tersebut kurang kondusif dikarenakan suasana didepan ruang kelas yang berisik akan mahasiswa lain, serta kondisi bangunan yang belum maksimal. Sehingga dapat dikatakan dari beberapa pernyataan atau jawaban ke-10 mahasiswa/ responden tersebut bahwa tingkat kepuasannya yaitu cukup puas.

3. Kepastian

Kepastian yaitu memberikan jaminan kepada mahasiswa yang tidak terlepas dari kemampuan lembaga, terutama pimpinan, dosen, dan karyawan untuk menimbulkan keyakinan atau kepercayaan terhadap janji-janji Universitas terhadap mahasiswa. Seperti keberadaan ruang ibadah, tempat kegiatan olahraga, WC atau kamar kecil, auditorium (ruang serbaguna), dan laboratorium komputer. Dari ke-10 mahasiswa/ responden menyatakan hal yang sama bahwasannya dari beberapa fasilitas tersebut belum dimiliki oleh Prodi Pendidikan Ekonomi sendiri. Prodi masih bergabung dengan Universitas ataupun Fakultas, tetapi dengan hal tersebut mahasiswa / responden menyatakan bahwa yang mereka rasakan tentang fasilitas itu sudah memadai, mereka sudah merasa nyaman akan fasilitas tersebut walaupun masih bergabung pada Universitas/Fakultas. Sehingga dari ke-10 mahasiswa/ responden menyatakan sudah puas akan hal yang mereka rasakan. Sedangkan untuk Prodi Pendidikan Ekonomi sudah memiliki alat media atau infokus cadangan apabila kondisi infokus di ruang kelas tidak bisa digunakan maka mahasiswa diperbolehkan meminjam infokus Prodi sehingga untuk tingkat kepuasan mahasiswa dapat dikatakan cukup puas , Selain itu prodi juga memiliki perpustakaan sendiri yang mana menurut mahasiswa/ responden keadaan referensi-referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi belum begitu lengkap sehingga respon atau yang dirasakan mahasiswa yaitu kurang puas, dan prodi juga sudah memiliki jaringan wifi yang selalu aktif 24 jam yang bisa digunakan mahasiswa maupun dosen dan karyawan di Universitas. Hasil wawancara menurut ke-10 mahasiswa/ responden menyatakan bahwa beberapa hal tersebut belum maksimal dan banyak mahasiswa yang mengeluhkan hal demikian dikarenakan terkadang wifi tidak berfungsi dengan baik dan susah untuk mengakses internetnya. Sehingga dari beberapa respon yang didapatkan menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa ialah kurang puas.

4. Empati

Empati yaitu merupakan keadaan mental yang membuat seseorang membutuhkan perhatian, dengan demikian bentuk empati lembaga/ Universitas terhadap kebutuhan mahasiswa dan berupaya kearah pencapaiannya. Contohnya yaitu respon prodi terhadap alat media/ infokus

yang terkadang mati atau tidak bisa digunakan. Dari beberapa responden seperti X1, X8, X4, X5, X6 dan X7 menyatakan pendapatnya bahwa apabila hal tersebut terjadi maka respon prodi yaitu memperbolehkan meminjam infokus prodi itu sendiri ataupun pindah ruang kelas mencari infokus yang bisa digunakan sebari menunggu perbaikan infokus yang rusak. Sehingga dari ke-6 mahasiswa/ responden menyatakan puas akan hal yang mereka rasakan. Tetapi lain halnya dengan ke-4 mahasiswa/ responden ini menurut X2, X3, X9, dan X10 bahwasannya apa yang mereka alami atau rasakan ketika infokus mati respon prodi sendiri yaitu diam tidak ada tindakan sama sekali. Sehingga mereka menyatakan apa yang dirasakan kurang puas.

5. Berwujud

Berwujud yaitu merupakan aspek fisik Universitas yang diperlukan menunjang proses belajar mengajar. Seperti yang dirasakan mahasiswa itu sendiri tentang keadaan dan penggunaan fasilitas. Terutama tentang bangunan atau ruang kelas menurut beberapa mahasiswa/ responden seperti X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 menyatakan pendapatnya bahwa tentang keadaan lingkungan baik itu di Prodi maupun di ruang kelas, mereka menyatakan keadaan lingkungan sekitar sudah bersih serta memiliki kotak sampah yang cukup dan rapi sehingga suasana menjadi nyaman serta mereka menyatakan puas akan hal tersebut. Tetapi berbeda dengan pendapat mahasiswa/ responden ini seperti X7, X8, X9, dan X10 menyatakan bahwa keadaan lingkungan yang kurang bersih serta kotak sampah yang kurang sehingga mereka terkadang merasa tidak nyaman akan hal tersebut dan menyatakan apa yang mereka rasakan kurang puas. Selain itu pada proses perkuliahan berlangsung ketersediaan kursi atau meja di ruang kelas menurut beberapa mahasiswa terutama pendapat dari X1, X8, X4, X5, X6, dan X7 bahwasannya fasilitas tersebut sudah cukup atau sudah memadai serta sudah berfungsi dengan baik sehingga timbul rasa puas apa yang mereka rasakan. Sedangkan menurut ke-4 mahasiswa/ responden yaitu X2, X3, X9 dan X10 bahwasannya ketersediaan kursi yang terkadang tidak cukup dan ada beberapa kursi yang tidak bisa digunakan atau tidak berfungsi dengan baik sehingga mereka menyatakan kurang puas akan hal tersebut. Selain itu fasilitas lainnya berupa kursi tunggu baik itu di depan prodi ataupun didepan ruang kelas. Dari ke-10 mahasiswa/ responden menyatakan hal yang sama, mereka melihat bahwa prodi memiliki kursi tunggu yang berada di depan prodi maupun di depan ruang kelas. Contohnya yang dirasakan oleh X9 ketika belum masuk beliau menunggu dan duduk didepan ruang kelas sebari menunggu jam masuk dimulai. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari ke-10 mahasiswa/ responden menyatakan puas akan hal fasilitas tersebut. Sedangkan untuk alat penunjang seperti AC dan kipas angin sebagai penyejuk ruangan dan untuk memberikan kenyamanan pada proses perkuliahan berlangsung. Dari beberapa mahasiswa terutama ke-10 responden menyatakan hal yang sama dimana apa yang mereka rasakan tentang fasilitas tersebut bahwasannya keadaan AC dan kipas angin yang belum maksimal contohnya saja dari beberapa mahasiswa seperti X8 dan X1 menyatakan pendapatnya bahwa tentang fasilitas tersebut ketika di gedung B AC berfungsi dengan baik sedangkan untuk di gedung C AC pun tidak bisa digunakan begitu juga dengan kipas angin yang terkadang rusak tidak bisa digunakan lagi sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akan proses pembelajaran atau perkuliahan berlangsung. Dapat dikatakan bahwa yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa tersebut kurang puas. Selanjutnya untuk proses pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan infokus atau papan tulis. Dari beberapa pernyataan mahasiswa yaitu X1, X8, X4, X5, X2, X3, dan X9 mengemukakan bahwa pada saat proses perkuliahan atau proses pembelajaran berlangsung biasanya lebih banyak menggunakan infokus dari pada papan tulis. Sedangkan

pendapat dari X7, X6, dan X10 menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung biasanya menggunakan papan tulis. Maka dari itu dapat dikatakan mahasiswa sudah merasa puas akan pemanfaatan alat media atau fasilitas belajar tersebut.

Dari beberapa data wawancara yang sudah di ambil dapat dilihat bahwasannya untuk kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas belajar menghasilkan pendapat yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan pernyataan yang mereka alami selama menjadi mahasiswa UMB terutama Prodi Pendidikan Ekonomi. Dari beberapa mahasiswa tersebut juga memberikan pendapat agar Universitas dapat memberikan fasilitas belajar yang lebih baik lagi sehingga proses perkuliahan atau pembelajaran berlangsung lebih efisien.

KESIMPULAN

Dari hasil data kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas belajar yaitu untuk ruang kelas yang menyatakan puas 90% dan kurang puas 10%, ruang laboratorium 60% puas dan 40% kurang puas, ruang auditorium 100% puas dan 0% kurang puas, WC / kamar kecil 70% puas dan 30% kurang puas, masjid 100% puas dan 0% kurang puas, kipas angin 80% puas dan 20% kurang puas, AC 50% puas dan 50% kurang puas, meja 100% puas dan 0% kurang puas, kursi 70% puas dan 30% kurang puas, kotak sampah 100% puas dan 0% kurang puas, infokus 40% puas dan 60% kurang puas, papan tulis 100% puas dan 0% kurang puas, buku 80% puas dan 20% kurang puas, skripsi/jurnal 100% puas dan 0% kurang puas serta wifi 0% puas dan 100% kurang puas.

Pernyataan dari hasil wawancara dari lima indikator yaitu keandalan 100% cukup puas, Daya tangkap 100% cukup puas, kepastian 100% cukup puas, empati 60% merasa puas tetapi 40% kurang puas dan berwujud 100% sudah cukup puas. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kepuasan mahasiswa lebih dominan pada pernyataan cukup puas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Hamiyah, Nur. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

Iksan, 2013. *Kontribusi Kebijakan Pimpinan, Kompetensi Dosen & Pelayanan Karyawan terhadap Mutu Internal Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Kepuasan Mahasiswa di PTM Bima*. Diakses dari: <http://eprints.ums.ac.id/26380>

Isnaini, Mutmainnah. 2013. *Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Diakses dari: [Http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430533&val=40888&title=pengaruh%20kompetensi%20dosen%20dan%20fasilitas%20belajar%20belajar%20terhadap%20kepuasan%20mahasiswa%20pendidikan%20ekonomi%20fkip%20uns](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430533&val=40888&title=pengaruh%20kompetensi%20dosen%20dan%20fasilitas%20belajar%20belajar%20terhadap%20kepuasan%20mahasiswa%20pendidikan%20ekonomi%20fkip%20uns)

Rahmawati, Diana. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa*. Diakses dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/1376/1181>

Saroni, Haipan. 2012. *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri Manna Bengkulu Selatan*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Sukandi, Pipin. 2010. *Hubungan Antara Fasilitas Kampus terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Menghadapi Daya Saing Jasa Pendidikan*. Diakses dari:

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1302/content.pdf?sequence>